

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara inheren, bahasa digunakan saat interaksi belajar mengajar sehingga dibutuhkan bahasa yang jelas dserta mudah dimengerti bagi siswa. Masing-masing guru mempunyai pandangannya sendiri mengenai penggunaan bahasa saat interaksi pembelajaran. Maka dibutuhkan kemampuan guru dalam memberikan informasi berdasarkan pola dan prinsip kebahasaan yang mudah dimengerti bagipendidik dan peserta didik. Strategi bagi peserta didik untuk mengakses informasi dan bagi guru salah satunya dengan menggunakan berbagai bahasa untuk interaksi pembelajaran.

Dengan demikian guru di MTS Ibnu Mubaarok Karanganyar berinteraksi dengan campur kode Indonesia-Arab saat pengajarannya. Bahasa Indonesia menjadi bahasa formal pendidikan, sedangkan bahasa Arab mengatasi hal di mana kode itu diperbolehkan. Siswa dan guru di program bahasa Indonesia MTS Ibnu Mubaarok berbicara banyak bahasa, sehingga muncul campur kode secara linguistik.

Campur kode adalah proses memindahkan antar kode atau antar bahasa Markhamah (2000:237). Utamanya Rahardi (2001:21) mengartikan campur kode berarti menggunakan banyak bahasa dengan bergantian. Campur kode untuk ditranskode, bergaya, varian atau jenis bahasa lainnya Wijana (2006). Singkatnya, campur kode tidak sebatas dibahasa yang berbeda, namun bisa ada di gaya, variasi, atau ragam yang ada dalam bahasa tersebut.

Secara keseluruhan, peristiwa campur kode masih sering terjadi di berbagai acara di MTS Ibnu Mubaarok Karanganyar. Dikarenakan penutur berinteraksi bahasa kesehariannya. Menggunakan campur kode untuk fokus pada proses belajar, terutama ketika berinteraksi dengan pembelajaran. Kehati-hatian dalam menggunakan bahasa yang tepat dapat membuat hasil belajar mengajar menjadi optimal. Maka, penulis peneliti menganalisis

campur kode oleh guru bahasa Indonesia di MTS Ibnu Mubaarok Karanganyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan terkait permasalahan sebelumnya, dibawah ini merupakan ragam masalah yang dikaji di penelitian ini:

1. Bagaimanakah bentuk campur kode Bahasa yang terjadi dan apa yang mendorong terjadi tindak Bahasa?
2. Bagaimana fungsi tuturan yang menggunakan Campur Kode untuk meningkatkan verbal peserta didik?
3. Faktor apa yang mempengaruhi campur kode bahasa saat belajar mengajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tidak dapat dipisahkan dari rumusan masalah, berikut ini adalah tujuan dari penelitian penelitian ini:

1. Menjelaskan bentuk campur kode dan alasan terjadinya campur kode.
2. Mendefinisikan peran campur kode dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa.
3. Mempelajari tentang faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode bahasa guru dalam belajar mengajar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diklasifikan menjadi dua , baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini dimaksudkan memberikan manfaat yang diantaranya:

1. Manfaat Praktis
  - a. Untuk mahasiswa, temuan penelitian ini ditujukan menjelaskan bentuk campur kode Bahasa dan temuan menjadi referensi atau rujukan pada saat melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama.

- b. Bagi para pendidik, temuan dalam penelitian ini memberikan wawasan tentang campur kode Bahasa ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah yang berkonsep podok pesantren dan kaitannya dalam meningkatkan talenta berbahasa peserta didik, serta dapat dijadikan bahan ajar dalam Pendidikan Bahasa Indonesia.

2. Manfaat teoritis

Manfaat yang didapatkan yakni untuk mengetahui campur kode Bahasa dan kaitannya dalam meningkatkan talenta berbahasa peserta didik sehingga kita dapat memperbaiki kebahasaan yang salah.